

## INTISARI

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Sebagai contoh, *Phyllanthi herba* digunakan sebagai penambah daya tahan tubuh, *Mentha herba* sebagai obat penurun panas, *Sericocalysis folium* sebagai obat antikonstipasi dan *Gypsum fibrosum* sebagai obat antipendarahan. Kombinasi keempatnya diharapkan mampu menjadi alternatif obat antipiretik. Namun, kombinasi keempatnya belum pernah diuji khasiatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji aktivitas antipiretik kombinasi tersebut dalam suatu komposisi tertentu.

Uji antipiretik dilakukan dengan menggunakan metode pirogenistas. Hewan uji dibagi ke dalam 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 ekor hewan uji dengan 3 peringkat dosis obat yaitu 16 mL/kg BB, 24 mL/kg BB dan 36 mL/kg BB dan 2 kelompok lain adalah kelompok kontrol negatif dan kontrol positif. Suhu badan hewan uji dinaikkan dengan memejankan secara subkutan injeksi khamir. Enambelas jam setelah diberi injeksi, suhu hewan uji diukur. Hewan uji mendapat perlakuan sesuai kelompok dan suhu badan diukur pada 1 jam, 2 jam, 3 jam, dan 4 jam setelah pemejangan. Penurunan suhu hewan uji kemudian diolah untuk mengetahui persen penurunan suhu masing-masing perlakuan dan kemudian diolah secara statistik menggunakan *Kruskal-Wallis* dan *2-independent sample test*.

Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa dosis yang memiliki efek antipiretik paling baik dari kombinasi *Phyllanthi herba*, *Sericocalysis folium*, *Mentha herba*, dan *Gypsum fibrosum* adalah dosis 16 mL/kg BB. Namun efek antipiretik pada dosis tersebut masih lebih rendah dari daya antipiretik paracetamol sebagai obat standart.

*Kata kunci: Phyllanthi herba, Sericocalysis folium, Mentha herba, Gypsum fibrosum, antipiretik*